



ANALISIS SWOT PROGRAM PEMBINAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS RUTAN KELAS II B BANGLI

I Nengah Widya Adhi Pratama¹, Arisman²

1) Politeknik Ilmu Pemasarakatan

2) Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

Abstrak

Tulisan ini berisikan tentang identifikasi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) serta merumuskan strategi program pembinaan yang tepat menggunakan analisis SWOT di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangli. Metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat analisis SWOT, maka menggunakan alternatif strategi-strategi sebagai berikut: Strategi SO: Meningkatkan kekuatan SDM petugas pemsarakatan, Pendekatan petugas dengan narapidana strategi WO: Meningkatkan kualitas pembinaan, Bekerjasama dalam melaksanakan program pembinaan. Strategi ST peningkatan kegiatan penangan covid 19, kerjasama antara narapidana dan petugas, Strategi WT: Pelatihan pembinaan kerja oleh pihak ketiga, Peningkatan sarana dan prasarana

Kata Kunci: Analisis SWOT, Covid - 19, Pembinaan Narapidana

*Correspondence Address : adhipratama0227@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v8i4.2021.466-473

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama menjalani proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan hal ini dicantumkan dalam PP No . 58 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 tentang pelaksanaan Kitab Undang – Undang Hukum Acara Pidana pada pasal 1 ayat 2 selama proses penahanan Rumah Tahanan Negara melaksanakan fungsi perawatan yang meliputi proses pelayanan tahanan mulai dari penerimaan sampai dengan pengeluaran

Lapas adalah tempat narapidana menjalani masa pembinaan dan bimbingan, pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana sedangkan pembimbingan adalah pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional kesehatan jasmani, rohani narapidana

Namun pada pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan Rumah Tahanan Negara atau yang kita kenal sebagai Rutan tidak hanya melaksanakan tugas perawatan saja melainkan berfungsi juga dalam proses pembinaan narapidana, hal ini disebabkan masih kurangnya jumlah Lapas dan Rutan yang ada di Indonesia, overcapasitas di lembaga pemasyarakatan menyebabkan narapidana harus melaksanakan program pembinaan dan pembimbingan di Rutan sehingga hal ini mendorong Rumah Tahanan Negara harus siap menjalankan proses pembinaan bagi narapidana yang menjalani masa hukuman di Rutan meski sarana dan prasarana masih

sangat minim untuk menjalankan proses pembinaan di dalam Rutan

Rumah tahanan Negara kelas II B Bangli merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis yang melaksanakan program pembinaan bagi narapidana yang menjalani masa pidananya(Dwiatmodjo, 2013), bahkan 90 % dari isi blok hunian adalah narapidana maka rutan kelas II B bangli membuat beberapa jenis program pembinaan kepribadian dan kemandirian sebagai berikut :
Pembinaan keagamaan, Perpustakaan Olahraga sepak bola, bola volley, bulu tangkis dan bola basket sedangkan Pembinaan kemandirian : Pertukangan, Perkebunan, Peternakan, Kerajinan Koran

Program pembinaan ini berlangsung sudah sangat baik namun akhir akhir ini masyarakat dunia di guncang oleh virus yang sangat berbahaya yaitu virus covid – 19 virus ini pertamakali di temukan di wuhan, china pada akhir bulan desember 2019 virus ini menyerang sistem pernapasan(Pencegahan et al., 2021). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat,(Yakob et al., 2020) Saat ini Covid-19 menjadi perhatian utama dunia. Cepatnya penyebaran penyakit disertai penambahan kasusyng masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan hal ini menyebabkan teganggunya segala jenis aktivitas manusia termasuk program pembinaan yang sedang berjalan di rumah tahanan Negara kelas II B Bangli, apabila hal ini tetap dibiarkan saja tanpa adanya antisipasi dari pihak terkait maka akan terjadi pelanggaran hak narapidana dan itu bertentangan dengan sistem pemasyarakatan (Hidayat, 2020)

Maka dari itu menindak lanjuti surat keputusan Direktorat Jendral

Pemasyarakatan Nomor PAS – PR.01.04-15 tanggal 20 maret tahun 2020 tentang pemenuhan kebutuhan dalam pencegahan penyebaran virus Covid – 19 maka Kantor Wilayah Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Bali menetapkan dan merujuk Rumah Tahanan Kelas II B Bangli sebagai Rutan rujukan bagi tahanan ataupun warga binaan pemasyarakatan yang berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Orang Dalam Pengawasan (ODP) maka dari itu hal ini menjadi hambatan dalam melaksanakan program pembinaan yang telah tersedia di Rumah Tahanan Kelas II B Bangli. Berdasarkan pendahuluan singkat di atas penulis memilih judul "ANALISIS SWOT PROGRAM PEMBINAAN DI MASA PANDEMIC COVID 19 STUDI KASUS RUTAN KELAS II B BANGLI " untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) serta merumuskan strategi program pembinaan yang tepat menggunakan analisis SWOT

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagaimana dominan menggunakan analisis (Nugraha, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif artinya dalam penulisannya menggunakan data informasi yang di dasarkan fakta atau kenyataan yang terdapat di lapangan , penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi , digunakannya metode kualitatif deskriptif untuk mengembangkan teori yang dibangun dan diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data langsung yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan metode Pengamatan , Wawancara dan Kuesioner

Alat Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh instansi . Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dipastikan bahwa program pembinaan akan lebih efektif . Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar pembinaan menjadi efektif . Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh instansi agar minat narapidana menjalankan pembinaan lebih meningkat, dan ancaman yang akan datang haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pembinaan yang baik . (Rahmayati, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT mencakup faktor internal kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) serta faktor eksternal yaitu peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats) di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangli .

Sebelum di lakukan analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan usaha). Prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS=Internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan faktor kekuatan serta kelemahan
2. Memberikan bobot 1,00 sampai 0,00
3. Memberikan rating 4-1 untuk kekuatan
4. Memberikan rating 1-4 untuk kelemahan
5. Menjumlahkan bobot dengan rating dengan cara di kalikan
6. Nilai tiap – tiap faktor di jumlahkan untuk memperoleh nilai total

Apabila telah diklasifikasi dan analisis kemudian menyusun faktor-

faktor peluang dan ancaman. Dengan cara :

1. Memberikan bobot 1,00 sampai 0,00 tergantung tingginya dampak dari faktor tersebut.
2. Memberikan rating 4-1 untuk peluang
3. Memberikan rating 1-4 untuk ancaman
4. Menjumlahkan bobot dengan rating dengan cara di kalikan
5. Nilai tiap – tiap faktor di jumlahkan untuk memperoleh nilai total .

Faktor internal dan eksternal

a. Faktor internal Kekuatan (strengths)

- Pelayanan petugas yang sangat baik dan sesuai sop
- Terjalannya kedekatan antara narapidana dan petugas
- Kesadaran petugas terhadap protokol kesehatan
- Dibuatnya blok isolasi mandiri bagi narapidana yang baru masuk

b. Kelemahan (weaknesses)

- Kurangnya tenaga pelatih dalam melaksanakan pembinaan
- Kurangnya pelatihan atau diklat bagi petugas
- Kurangnya sarana dan prasarana pembinaan

a. Faktor eksternal.Peluang (opportunities)

- lokasi rutan yang dekat dengan instansi terkait
- kerjasama dengan pihak ketiga terjalin dengan baik
- dukungan pihak keluarga narapidana untuk tidak melakukan layanan kunjungan secara langsung guna mencegah penularan covid – 19

b. Ancaman (threats)

- kurang sadarnya pihak terkait dengan protokol kesehatan dalam memasuki area Rutan
- Perubahan kebijakan pemerintah
- tidak adanya anggaran terkait program pembinaan di dalam rutan

Tabel 1 . Perhitungan nilai strategis lingkungan internal

Faktor internal kekuatan (strengths)	bobot	rating	Skor
- Pelayanan petugas yang sangat baik dan sesuai sop	0.20	4	0,80
- Terjalannya kedekatan antara narapidana dan petugas	0.20	3	0,60
- Kesadaran petugas terhadap protokol kesehatan	0.10	2	0,20
- Dibuatnya blok isolasi mandiri bagi narapidana yang baru masuk	0.20	4	0,80
Faktor internal Kelemahan (weaknesses)			
- Kurangnya tenaga pelatih dalam melaksanakan pembinaan	0.10	3	0,30
- Kurangnya pelatihan atau diklat bagi petugas	0.10	2	0,20
- Kurangnya sarana dan prasarana pembinaan	0.10	3	0,30
Jumlah :	1.00		3,20

Tabel 2. Perhitungan nilai strategis lingkungan eksternal

Faktor eksternal Peluang (opportunities)	bobot	rating	Skor
- lokasi rutan yang dekat dengan instansi terkait	0.20	3	0,60
- kerjasama dengan pihak ketiga terjalin dengan baik	0.20	3	0,60
- dukungan pihak keluarga narapidana untuk tidak melakukan layanan kunjungan secara langsung guna mencegah penularan covid – 19	0.20	4	0,80

Faktor internal Ancaman (threats)			
- kurang sadarnya pihak terkait dengan protokol kesehatan dalam memasuki area Rutan	0.10	2	0.20
- Perubahan kebijakan pemerintah	0.15	2	0,30
- tidak adanya anggaran terkait program pembinaan di dalam rutan	0.15	3	0,45
Jumlah :	0	1.0	5 2,9

dari hasil analisis matrik IFAS pada tabel 1 dapat diperoleh nilai hasil 3,20 dan dari matrik EFAS di tabel 2 dapat diperoleh nilai hasil 2,95

STRATEGI SWOT

- 1) Strategi SO(Strength-Opportunity)
 - Meningkatkan kekuatan SDM petugas masyarakatan
 - Pendekatan petugas dengan narapidana
- 2) Strategi WO(Weakness-Opportunity)
 - Meningkatkan kualitas pembinaan
 - Bekerjasama dalam melaksanakan program pembinaan
- 3) Strategi ST (Strength-Threat)
 - peningkatan kegiatan penanganan covid 19
 - kerjasama antara narapidana dan petugas
- 4) Strategi WT (Weakness - Threat)
 - Pelatihan pembinaan kerja oleh pihak ketiga
 - Peningkatan sarana dan prasarana

EKSTERNAL	<p>Faktor eksternal.Peluang (opportunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> - lokasi rutan yang dekat dengan instansi terkait - kerjasama dengan pihak ketiga terjalin dengan baik - dukungan pihak keluarga narapidana untuk tidak melakukan layanan kunjungan secara langsung guna mencegah penularan covid - 19 	<p>Ancaman (threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kurang sadarnya pihak terkait dengan protokol kesehatan dalam memasuki area Rutan - Perubahan kebijakan pemerintah - tidak adanya anggaran terkait program pembinaan di dalam rutan
INTERNAL	<p>Faktor internal Kekuatan (strengths)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan petugas yang sangat baik dan sesuai sop - Terjalannya kedekatan antara narapidana dan petugas - Kesadaran petugas terhadap protokol kesehatan - Dibuatnya blok isolasi mandiri 	<p>SO(Strength-Opportunity)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kekuatan SDM petugas masyarakatan - Pendekatan petugas dengan narapidana <p>ST (Strength-Threat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - peningkatan kegiatan penanganan covid 19 - kerjasama antara narapidana dan petugas

bagi narapidana yang baru masuk		
Kelemahan (weaknesses)	WO(Weakness-Opportunity)	WT (Weakness-Threat)
- Kurangnya tenaga pelatih dalam melaksanakan pembinaan	- Meningkatkan kualitas pembinaan	- Kerjasama dengan pihak ketiga
- Kurangnya pelatihan atau diklat bagi petugas	- Bekerjasama dalam melaksanakan program pembinaan	- peningkatan sarana dan prasarana
- Kurangnya sarana dan prasarana pembinaan		

1) Strategi SO(Strength-Opportunity)

- Meningkatkan kekuatan SDM petugas masyarakatan

Meningkatkan kekuatan SDM petugas dama strategi ini perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dari petugas sehingga menciptakan petugas – petugas yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan integritas hal ini dapat dilakukan dengan cara diadakannya diklat bagi petugas secara berkala

- Pendekatan petugas dengan narapidana

Dalam melaksanakan program pembinaan perlu membangun hubungan kekeluargaan antara narapidana dengan petugas dengan demikian narapidana merasa nyaman dilingkungan rutan dan mau melaksanakan program pembinaan dengan baik

2) Strategi WO(Weakness-Opportunity)

- Meningkatkan kualitas pembinaan

Meningkatkan kualitas pembinaan di rutan dengan ditingkatkannya kualitas pembinaan maka akan dapat menjadikan narapidana di rutan bangli menjadi contoh bagi narapidana lain dan upt lain di bali rutan atau lapas dapat dijadikan contoh apabila kualitas program pembinaannya memiliki kualitas yang bagus

- Bekerjasama dalam melaksanakan program pembinaan

Dalam melaksanakan program pembinaan perlu adanya bantuan dari pihak ketiga sebagai pemfasilitas tambahan contohnya bekerjasama dengan supplier kayu narapidana sebagai pekerja kemudian setelah itu dijual oleh pihak lainnya dari hasil penjualan tersebut di bagi kepada supliier dan narapidana sendiri

3) StrategiST (Strength-Threat)

- peningkatan kegiatan penanganan covid 19

dimasa pandemic seperti saat ini perlu adanya penyuluhan terhadap narapidana dan petugas terkait penerapan protokol kesehatan kemudian di rutan bangli sendiri telah dibuat blok isolasi mandiri guna mencegah penularan covid – 19 di rutan bangli serta pembatasan program pembinaan yang sekiranya dapat menyebabkan penularan covid 19

- kerjasama antara narapidana dan petugas

kerjasama antara petugas dan narapidana sangatlah penting karena dalam menyukseskan program pembinaan perlu adanya sikap antusias dari narapidan itu sendiri kemudian kerjasama ini juga dapat mengurangi adanya tindakan seperti penyelundupan barang terlarang dan lain – lain.

4) StrategiWT (Weakness –Threat)

- Pelatihan pembinaan kerja oleh pihak ketiga

Dalam melakukan pembinaan perlu adanya pelatih dari luar pelatih yang dimaksud adalah orang yang memiliki kemampuan khusus untuk mengajar atau melatih narapidana sehingga mampu menguasai suatu bidang namun di rutan bangle di masa pandemic saat ini untuk pelatih tidak bisa di datangkan karena berbenturan dengan protokol kesehatan yang harus membatasi kegiatan dari luar rutan

- Peningkatan sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan program pembinaan perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang sehingga semua program pembinaan dapat berjalan karena selain dari minat narapidana program pembinaan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1) dari hasil analisis matrik IFAS pada tabel 1 dapat diperoleh nilai hasil 3,20 dan dari matrik EFAS di tabel 2 dapat diperoleh nilai hasil 2,95

2) Analisis swot menentukan keunggulan pembinaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangli yaitu pelayanan petugas yang sangat baik dan sesuai dengan SOP kemudian yang menjadi kelemahan adalah kurangnya diklat bagi petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangli

3) Analisis strategi program pembinaan dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas program pembinaan dapat meningkatkan minat narapidana dalam mengikuti program pembinaan.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian analisis swot penulis memberikan masukan terhadap Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangli khususnya di bagaian pelayanan tahanan sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelatihan SDM bagi petugas agar dapat meningkatkan kualitas program pembinaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangli

2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada agar program pembinaan dapat berjalan dengan lancar apabila sarana dan prasarana memadai maka minat narapidana dalam melaksanakan pembinaan lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Dwiatmodjo, H. (2013). PELAKSANAAN PIDANA DAN PEMBINAAN NARAPIDANA TINDAK PIDANA NARKOTIKA (Studi terhadap Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta). *Perspektif*, 18(2), 64. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v18i2.115>

Hidayat, R. H. (2020). Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 43–55.

Nugraha, M. (2017). Pola Pembinaan Narapidana di Lapas Paledang Bogor Sebagai Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan. *Jurnal Yustisi*, 4(2), 15–27.

Pencegahan, S., Pemulihan, D. A. N., Lembaga, C.-D. I., & Kelas, P. (2021). Strategi pencegahan, penanganan, dan pemulihan covid-19 di lembaga pemasyarakatan kelas i cipinang. 8(1), 204–215.

Rahmayati. (2015). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 4(1), 60–67. <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>

Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., & Nucifera, P. (2020). Strategi Pencegahan

I Nengah Widya Adhi Pratama, Arisman

Analisis Swot Program Pembinaan Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Rutan Kelas I.....(Hal 466-473)

Penularan Virus Covid-19 Pada Sekolah Dasar
Di Kecamatan Pante Bidari Aceh Timur.
International Journal of Community Service
Learning, 4(3), 209–214.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.29095>